

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Media Pembelajaran

a. Pengertian Media Pembelajaran

Kata *media* berasal dari bahasa latin *medium*, yang berarti perantara atau pengirim pesan. Dalam konteks pembelajaran, media berfungsi sebagai sarana untuk menyampaikan materi dari guru kepada peserta didik (Nurfadhillah, 2021). Media pembelajaran bukan hanya sekedar alat, melainkan pendukung utama agar proses belajar menjadi lebih afektif, optimal, dan menyenangkan (Fadilah dkk., 2023). Menurut Alifah dkk. (2023) media pembelajaran dapat berupa alat maupun aktivitas yang bertujuan menambah pengetahuan, membentuk sikap, dan menanamkan keterampilan pada peserta didik. Berdasarkan berbagai pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sarana atau alat yang berperan sebagai perantara untuk mempermudah prose belajar, memperluas pengetahuan, menumbuhkan keterampilan, dan membentuk sikap peserta didik secara efektif

Media pembelajaran hadir dalam berbagai bentuk, antara lain: visual (buku, peta, bagan), audio (*podcast*, musik), dan audio visual (video, film, presentasi). Media ini sangat membantu peserta didik dalam memahami materi, terutama yang bersifat abstrak. Baik media digital maupun konvensional memiliki keunggulan masing-masing, menawarkan fitur yang dapat memberikan pengalaman belajar baru, sehingga proses pembelajaran menjadi lebih optimal dan menyenangkan (Wardani dkk., 2024).

Tujuan utama penggunaan media pembelajaran adalah meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami materi. Dengan bantuan media, rasa ingin tahu peserta didik akan tumbuh, kemampuan berpikir kritis berkembang, dan otak bekerja lebih aktif untuk menyerap informasi. Hal ini memungkinkan guru menyampaikan materi dengan cara yang lebih menarik dan efektif, sekaligus membantu peserta didik belajar secara aktif dan mandiri.

Secara keseluruhan, media pembelajarana adalah segala bentuk sarana yang mempermudah peserta didik memahami materi secara menarik dan efektif. Media ini memungkinkan guru mengajar dengan lebih efisien, peserta didik mengembangkan berbagai kemampuan mulai dari berpikir kritis, bersikap positif, hingga keterampilan praktis, seta memudahkan guru menilai hasil belajar dengan lebih jelas melalui keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran.

b. Manfaat dan Fungsi Media Pembelajaran

1) Fungsi Media Pembelajaran

Media pembelajaran berperan sebagai alat penting yang memfasilitasi proses belajar mengajar. Dengan pemanfaatan yang tepat, media ini memungkinkan guru menyampaikan informasi secara lebih efektif dan efisien, sehingga peserta didik dapat memahami materi dengan lebih cepat dan mudah. Tidak hanya itu, umedia pembelajaran juga mendorong interaksi yang lebih aktif antara guru dan peserta didik, menjadikan kelas lebih hidup dan partisipatif.

Menurut Pagarra dkk. (2022), media pembelajaran memiliki beberapa fungsi penting, salah satunya adalah memusatkan perhatian peserta didik. Media yang dirancang dengan mempertimbangkan kebutuhan peserta didik menarik, interaktif, dan mampu menghadirkan pengalaman baru secara efektif, menjadi pusat fokus sehingga peserta didik lebih tertarik dan terlibat dalam proses belajar.

a) Pemusatan fokus perhatian peserta didik

Media pembelajaran sebaiknya dirancang untuk menyesuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik, sehingga menjadi pusat perhatian mereka selama proses belajar. Semakin media tersebut menarik, interaktif, dan mampu menghadirkan pengalaman baru, semakin besar pula minat dan keterlibatan peserta didik dalam memahami materi secara aktif.

b) Penggugah emosi dan motivasi peserta didik

Pada proses pembelajaran jika guru hanya menjelaskan materi ajar secara satu arah saja maka peserta didik akan merasa bosan karena tidak ada hal yang menarik bagi mereka. Lain halnya jika guru memberikan pengalaman baru dengan cara menjelaskan materi ajar menggunakan hal yang berbeda. Misal menggunakan gambar, video, atau audio yang menghadirkan berbagai warna dan dimensi. Maka respon yang didapat akan jauh berbeda jika hanya menggunakan buku saja. Guru yang menggunakan media pembelajaran akan membuat interaksi antara guru dan peserta didik lebih aktif. Dengan

demikian suasana di kelas akan terasa menyenangkan, sehingga peserta didik termotivasi untuk terus belajar.

c) Pengorganisasi materi pembelajaran

Materi yang disusun secara rapi dan disajikan dengan cara yang menarik akan memudahkan peserta didik dalam memahami konsep-konsep yang dipelajari. Penyajian yang terstruktur tidak hanya membuat belajar lebih menyenangkan, tetapi juga membantu meningkatkan daya ingat peserta didik, sehingga mereka dapat mengingat materi dengan lebih efektif.

d) Penyama persepsi

Sebagian besar materi di sekolah dasar bersifat abstrak, sehingga penyajian yang tepat sangat diperlukan. Media pembelajaran yang konkret mampu membuat konsep-konsep tersebut lebih nyata dan mudah dipahami oleh peserta didik. Dengan cara ini, guru dapat menyamakan persepsi semua peserta didik, berbeda jika materi hanya disampaikan melalui ceramah, dimana pemahaman peserta didik cenderung bervariasi dan menimbulkan perbedaan, interpretasi antar peserta didik.

e) Pengaktif respon peserta didik

Proses pembelajaran yang hanya melalui buku konvensional akan membuat suasana kelas menjadi monoton dan peserta didik menjadi lebih pasif. Tidak adanya interaksi dua arah sehingga kurang termotivasinya peserta didik untuk belajar. Jika memanfaatkan media pembelajaran untuk menjadi perantara dalam

menyampaikan suatu informasi maka respon peserta didik akan berbeda. Aktivitas yang dapat dilakukan dapat mendorong peserta didik aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Hal ini dapat memotivasi peserta didik untuk belajar dalam berpikir kritis dan mencari tahu sendiri apa yang sedang dilakukan sebelum adanya instruksi dari guru.

2) Manfaat Media Pembelajaran

Penggunaan media pembelajaran menghadirkan berbagai manfaat nyata bagi proses belajar mengajar. Media yang diterapkan secara tepat mampu membuat pencapaian tujuan pembelajaran menjadi lebih efektif dan efisien. Selain memudahkan peserta didik dalam memahami materi, media pembelajaran juga memberikan keuntungan besar bagi guru, terutama dalam meningkatkan kompetensi pedagogic. Menurut Fadilah dkk. (2023), salah satu indikator keberhasilan kompetensi pedagogic guru adalah penguasaan media pembelajaran.

Guru terampi memnafaatkan media pembelajaran mampu mengelola seluruh proses belajar dengan lebih baik mulai dari perencanaan tujuan pembelajaran, pengelolaan materi agar lebih efisien, pemilihan sumber belajar dan media yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik, penerapan metode yang tepat, hingga evaluasi hasil belajar.

Selain dengan hal tersebut, media pembelajaran memiliki peran penting dalam mendukung keberhasilan belajar peserta didik. Menurut Suwarna, dkk dalam jurnal Fadilah dkk. (2023), diantaranya:

a) Penyampaian materi pembelajaran dapat diseragamkan

Guru sering sekali memiliki interpretasi yang berbeda-beda terhadap materi. Media pembelajaran mampu menyatukan pemahaman ini, sehingga informasi yang disampaikan menjadi konsisten dan lebih mudah dipahami oleh semua peserta didik.

b) Proses pembelajaran menjadi lebih menarik

Media pembelajaran dapat menyampaikan informasi melalui audio (didengar) dan dapat divisualisasikan, sehingga dapat mendeskripsikan prinsip, konsep, proses, maupun prosedur yang bersifat abstrak dan yang kurang bisa menjadi lengkap.

c) Proses pembelajaran menjadi lebih interaktif

Penggunaan media pembelajaran yang tepat mampu mendorong guru dan peserta didik untuk terlibat secara aktif dalam proses belajar. Ketika media dirancang sesuai kebutuhan dan karakteristik peserta didik interaksi dua arah menjadi lebih alami. Tanpa dukungan media, pembelajaran cenderung monoton karena guru hanya menyampaikan materi secara satu arah, sehingga keterlibatan peserta didik menjadi minim. Dengan media, suasana belajar menjadi lebih dinamis dan menyenangkan.

d) Jumlah waktu belajar-mengajar lebih efisien

Waktu di kelas seringkali terbatas, sementara guru masih harus menyampaikan banyak materi. Media pembelajaran hadir sebagai solusi untuk mengubah waktu yang seharusnya terbuang menjadi lebih produktif. Dengan media, penjelasan guru lebih

terstruktur, sementara peserta didik dapat memahami materi dengan cepat dan langsung, sehingga setiap menit di kelas benar-benar dimanfaatkan secara maksimal.

e) Kualitas belajar peserta didik dapat ditingkatkan

Media pembelajaran bukan hanya membuat proses belajar lebih efisien, tetapi juga membantu peserta didik menyerap materi dengan lebih mendalam. Informasi yang disampaikan melalui media dapat dipahami secara utuh, sehingga pengetahuan yang diperoleh lebih kuat dan tahan lama.

f) Proses pembelajaran dapat terjadi dimanapun dan kapanpun

Salah satu keunggulan media pembelajaran adalah kemampuannya untuk melampaui keterbatasan Indera, ruang, dan waktu. Peserta didik dapat belajar kapan saja dan dimanapun saja, tanpa harus selalu bergantung pada kehadiran guru. Dengan desain yang tepat, media membuat belajar menjadi fleksibel dan mudah diakses, mendukung pembelajaran mandiri yang efektif.

g) Sikap positif peserta didik terhadap proses belajar dapat ditingkatkan

Media pembelajaran dapat materi lebih jelas, menarik, dan mudah dipahami. Hal ini tidak hanya meningkatkan hasil belajar, tetapi juga menumbuhkan sikap positif peserta didik terhadap proses pembelajaran. Ketika belajar menjadi pengalaman yang menyenangkan, peserta didik merasa lebih termotivasi, antusias, dan aktif berpartisipasi dalam setiap kegiatan di kelas.

h) Guru bertransformasi menjadi lebih efektif dan berdaya guna

Media pembelajaran memungkinkan guru berperan lebih strategis dan produktif. Dengan media, informasi yang disampaikan tidak hanya bersifat teoritis, tetapi juga melibatkan peserta didik secara aktif baik secara berpikir, emosional, maupun melalui kegiatan nyata. Hal ini membuka ruang bagi guru untuk fokus pada hal-hal yang lebih penting, seperti memotivasi minat belajar peserta didik, memberikan arahan yang jelas, membimbing, serta menyampaikan instruksi secara tepat sasaran.

Secara keseluruhan, media pembelajaran bukan sekedar alat bantu, melainkan kunci untuk menjadikan proses belajar lebih efektif, interaktif, dan menyenangkan. Manfaatnya begitu luas, mendukung tercapainya tujuan pembelajaran dengan cara yang lebih optimal dan berdampak positif bagi guru maupun peserta didik.

a. Jenis-Jenis Media Pembelajaran

Media pembelajaran hadir dalam berbagai bentuk yang bisa dipilih sesuai dengan tujuan pembelajaran, karakteristik peserta didik, serta situasi kelas yang sedang dijalankan. Dengan pemilihan dan pemanfaatan yang tepat, guru mampu mengoptimalkan media ini untuk menciptakan proses belajar yang lebih bermakna dan efektif. Berdasarkan Kholili dkk. (2025), media pembelajaran dapat dikategorikan menjadi tiga jenis, yaitu sebagai berikut:

1) Media Visual

Media visual adalah alat pembelajaran yang dapat dilihat secara langsung, sehingga peserta didik tidak hanya membayangkan konsep

yang diajarkan tetapi benar-benar menyaksikan materi secara nyata.

Keunggulan media ini tidak berhenti pada penyampaian informasi, ia juga mendorong kreativitas peserta didik, menumbuhkan rasa tanggung jawab dan mengasah keterampilan sosial mereka. Dengan demikian, media visual tidak hanya memperkuat pemahaman kognitif, tetapi juga memperkaya perkembangan afektif dan sosial peserta didik, menjadikan proses belajar lebih hidup, interaktif, dan bermakna.

Adapun contoh media pembelajaran visual seperti pada materi organ tubuh manusia, guru bisa menggunakan media torso yaitu media konkret bagian-bagian internal tubuh. Dengan media tersebut peserta didik dapat mengetahui secara langsung bagaimana bentuk dan dibagian mana letak organ tersebut.

2) Media Audio

Menurut Arsyad dalam kutipan jurnal Kholili dkk. (2025), media audio merupakan sarana pembelajaran yang menyampaikan informasi melalui rangsangan pendengaran. Penggunaan media ini dapat meningkatkan keterampilan mendengarkan sekaligus memperkuat daya ingat peserta didik terhadap materi yang disampaikan. Namun, tidak semua materi cocok disajikan melalui audio, misalnya materi yang bersifat visual seperti peta akan kurang efektif. Selain itu, bagi Sebagian peserta didik, media audio yang terlalu bising bisa mengganggu konsentrasi belajar.

Efektivitas media audio sangat bergantung pada strategi pengajaran dan kondisi lingkungan kelas. Guru perlu memastikan suasana belajar

mendukung agar media ini dapat dimanfaatkan secara maksimal.

Contoh penerapannya adalah *podcast* edukatif, dimana peserta didik dapat mendengarkannya ulang materi sesuai kecepatan belajarnya sendiri, sehingga mereka dapat memahami materi dengan lebih mendalam dan nyaman.

3) Media Audio Visual

Media audiovisual menggabungkan rangsangan Indera penglihatan dan pendengaran, sehingga peserta didik dapat menangkap materi secara lebih menyeluruh. Dengan memanfaatkan kedua Indera ini, konsep yang sulit dipahami melalui penjelasan lisan saja menjadi lebih mudah dimengerti. Peserta didik tidak hanya mendengar informasi, tetapi juga melihat proses dan ilustrasi materi secara langsung, sehingga pembelajaran menjadi lebih jelas, menarik, dan efektif.

Media audio visual ini sangat efektif karena pada materi ini menyajikan gerak dan proses secara bersamaan. Media audio visual efektif pada materi pembelajaran yang abstrak. Meskipun sangat efektif, media audio visual juga harus tetap digunakan dalam konteks yang sesuai dengan materi yang akan dipelajari. Contoh media audio visual yaitu video animasi edukatif dari *youtube* yang menampilkan proses dan gerak yang dapat menjelaskan materi dengan lebih menarik.

Sehingga dapat disimpulkan dari penjelasan diatas, bahwa media pembelajaran merupakan segala bentuk atau alat sebagai perantara yang dapat membantu untuk memahami suatu materi dalam proses pembelajaran dengan lebih menarik dan efektif. Media pembelajaran dapat digunakan

secara efektif jika memperhatikan strategi yang digunakan, kondisi peserta didik, dan kondisi lingkungan belajarnya. Dengan memperhatikan memperhatikan aspek tersebut dapat menentukan keberhasilan media pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran.

2. *Green Power Box*

Green power box merupakan sebuah kubus yang menampilkan miniature alat peraga hemat energi, dirancang khusus untuk mendukung proses belajar peserta didik secara interaktif. Bentuknya yang menarik membuat peserta didik tidak hanya memahami konsep energi alternatif, tetapi juga dapat belajar sambil bereksperimen dan bermain. Terbuat dari bahan triplek, media ini dilengkapi dengan berbagai gambar dan informasi mengenai energi alternatif yang hemat energi.

Dengan menggunakan *green power box*, peserta didik dapat lebih mudah menangkap materi sekaligus mengasah keterampilan sosial mereka saat mencari tahu bagaimana alat-alat miniature tersebut dapat menghasilkan energi pengganti (alternatif). Sebagai media visual yang konkret, *green power box* mendorong keterlibatan aktif peserta didik menjadi lebih hidup, menyenangkan, dan bermakna.

Penggunaan media *green power box* ini peserta didik dapat lebih mudah memahami materi dan dapat meningkatkan keterampilan sosialnya dalam mencari tahu bagaimana alat tersebut bisa menjadi energi pengganti (alternatif). Dengan media visual (konkret) peserta didik dapat terlibat secara aktif dalam memahami materi, sehingga guru dan peserta didik dapat berinteraksi.

3. Magnet, Listrik, dan Teknologi untuk Kehidupan

Di sekolah dasar Indonesia, pembelajaran sering diterapkan melalui model tematis, dimana beberapa mata Pelajaran digabung dalam satu tema agar peserta didik dapat belajar secara terpadu. Salah satu mata pelajaran penting yang masuk dalam pendekatan ini adalah Ilmu Pengetahuan Alam (IPA), karena memberikan pemahaman tentang hubungan dan interaksi peserta didik dengan lingkungan sekitar (Saputri dkk., 2023). Melalui IPA, peserta didik tidak hanya menerima teori, tetapi juga mengalami proses belajar yang melibatkan eksplorasi dan interaksi langsung dengan alam.

Salah satu tema menarik di kelas V adalah magnet, Listrik, dan teknologi untuk kehidupan. Materi ini mengajarkan bagaimana magnet dan Listrik digunakan dalam berbagai teknologi yang mendukung aktivitas sehari-hari. Peserta didik belajar misalnya bagaimana generator menghasilkan energi Listrik dan bagaimana energi tersebut dapat dimanfaatkan secara praktis menggunakan sumber daya yang tersedia di lingkungan sekitar. Dengan pendekatan ini, pembelajaran IPA menjadi lebih nyata, relevan, dan menumbuhkan pemahaman yang mendalam bagi peserta didik mengenai penerapan ilmu dalam kehidupan sehari-hari.

B. Penelitian Relevan

Pengembangan media pembelajaran *Green Power Box* ini relevan dengan beberapa peneliti terdahulu. Terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dari hasil setiap penelitiannya. Berikut beberapa penelitian terdahulu yang relevan:

Tabel 2.1 Kajian Penelitian Relevan

Nama Judul Penelitian	Hasil Penelitian	Persamaan	Perbedaan
Firda Maulidiana, Ludfi Arya Wardana, Faridahtul Jannah (2024) Pengembangan Media <i>Smart Box</i> Pada Pembelajaran Tumbuhan dan Energi Mata Pelajaran IPAS Kelas IV di SDN Curahgrinting 1 Probolinggo	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media <i>smart box</i> pada materi tumbuhan dan energi menghasilkan yang cukup memuaskan karena mem- iliki tingkat kevalidan (93%), kepraktisan (91%), dan keefektifan yang cukup tinggi.	1. Menggunakan media <i>smart box</i> untuk penelitian 2. Menggunakan mata pelajaran IPA	1. Materi yang digunakan berbeda yaitu tumbuhan dan energi 2. Lokasi penelitian di SDN Curahgrinting 1 Probolinggo 3. Menggunakan objek peserta didik kelas IV 4. Tidak memiliki nama media
Nurul Manzilatul Uliya (2025) Pengembangan Media Pembelajaran <i>Smart Box</i> Untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Siswa Pada Mata Pelajaran IPAS Kelas V Di SDN 01 Jenggolo, Kepanjen	Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa media <i>smart box</i> yang digunakan layak dan nilai yang diperoleh dari segi kevalidan desain (96%), materi (77,3%), validasi (92%) dengan rata- rata (84,4%).	1. Menggunakan mata Pelajaran IPA 2. Menggunakan media <i>smart box</i> 3. Objek yang digunakan peserta didik kelas V 4. Menggunakan model pengembangan ADDIE	1. Materi yang digunakan sistem organ tubuh 2. Lokasi penelitian di SDN 01 Jenggolo Kepanjen
Zulita Damayanti, Viktor, Pandra, Novianti Mandasari (2024) Penerapan Media SMAB (<i>Smart Box</i>) pada Pembelajaran Matematika Siswa Kelas V SD Negeri 1 Air Deras	Hasil penelitian menunjukkan bahwa nilai rata-rata tes akhir siswa (80,36%). Disimpulkan bahwa penerapan media <i>smart box</i> signifikan tuntas.	1. Menggunakan media pembelajaran <i>smart box</i> 2. Menggunakan objek penelitian kelas V	1. Menggunakan metode penelitian kuantitatif 2. Menggunakan mata Pelajaran matematika

C. Kerangka Berpikir

